

## PERAN KURIKULUM *LEADERSHIP* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Amiruddin<sup>1</sup> Marwan<sup>2</sup>Nuzlita Ramasepa<sup>3</sup>, Osey Putri Salehha<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Al-Muslim Bireuwn Aceh, Indonesia<sup>2</sup>

SMA Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng, Indonesia<sup>3</sup>

SMP SABIR (Sekolah Alam Bireuen), Indonesia<sup>4</sup>

Email: [amiruddin.spdi@umsu.ac.id](mailto:amiruddin.spdi@umsu.ac.id)<sup>1</sup> [marwan@umuslim.ac.id](mailto:marwan@umuslim.ac.id)<sup>2</sup> [nuzlitaramasepa@gmail.com](mailto:nuzlitaramasepa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[osey.putri1999@gmail.com](mailto:osey.putri1999@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

Education is an important sector in national development that aims to educate the nation's life and improve the quality of human life. Education cannot be carried out without a curriculum. The curriculum can be implemented in educational units called schools. SA school is a place for students to develop their full potential. This study aims to determine the role of the leadership curriculum in character building at the Bireuen Nature School (SABIR). The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: the leadership curriculum is carried out by students at any time; the leadership curriculum makes students better understand the relationship between humans and humans, and humans and their God through indicators of the discipline of worship to the relationship between humans and their environment; the leadership curriculum is decisive in character building at the Bireuen Nature School.

**Keywords:** Leadership Curriculum, Character Formation, Natural School

(\*) Corresponding Author: Nulita Rmasepa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional dan berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Fatih et al., 2022; Mulyanah et al., 2020; Nurhayati et al., 2022; Rahayu et al., 2022; Salehha et al., 2021; Yuliyanti et al., 2022). Menurut (Niswara et al., 2019), kemajuan pendidikan suatu negara akan menentukan kemajuan negara tersebut karena pendidikan menempati keutamaan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan alat untuk membentuk seseorang untuk memenuhi kehidupannya (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Pada dasarnya, pendidikan tidak dapat terjadi tanpa adanya kurikulum (Angga et al., 2022; Fatih et al., 2022). Kurikulum merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dipertegas dengan pendapat (Angga et al., 2022; Fatih et al., 2022; Jamjema et al., 2022; Wijaya Saputra dan Sofian Hadi, 2022), yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan pedoman jenjang pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi dalam setiap pendidikan karena kurikulum dapat menentukan kemajuan pendidikan (Fatmawati & Yusrizal, 2020).

Dari perspektif kebijakan pendidikan nasional dapat dilihat dalam UU Sisdiknas. Surat Edaran No. 20 Tahun 2003 menyatakan: “Kurikulum adalah perencanaan dan penyusunan pedoman tujuan, isi, bahan pelajaran, dan pelaksanaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Menurut (Maulidiyah, 2021), kurikulum ditujukan untuk rencana pendidikan siswa. Seiring perkembangan zaman, kurikulum juga mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Selain itu, yang berubah adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi yang memiliki sumber daya manusia yang baik dan berdaya saing. Kurikulum juga sering dibedakan menjadi programatik dan fungsional. Menurut (Fatmawati & Yusrizal, 2020), kurikulum adalah alat untuk mewujudkan proses pembelajaran di bidang pendidikan. Kurikulum merupakan garda depan dari proses pembelajaran, yang dituangkan dalam kurikulum. Kurikulum yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik, tetapi kualitas kurikulum tergantung bagaimana pendidik mengajarkannya dengan baik. Kursus biasanya diajarkan di satuan pendidikan yang disebut sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang harus mampu mengembangkan peserta didik secara maksimal. Potensi tersebut meliputi aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Pihak sekolah berharap dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, sehingga membentuk karakter yang baik bagi anak-anak. Salah satu sekolah yang sangat memperhatikan pembentukan karakter anak adalah sekolah alam. Sekolah Alam merupakan sekolah dengan konsep pendidikan yang diciptakan oleh Rendo Nuovo berdasarkan kepeduliannya terhadap biaya pendidikan. Inspirasi untuk membangun sekolah alam adalah kemampuan untuk membangun sekolah yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Sekolah alam adalah sekolah dengan filosofi pendidikan yang berlandaskan pada alam semesta. Menurut (Aprilia & Trihantoyo, 2018; Vilmala et al., 2020), sekolah alam adalah sekolah yang menggunakan alam sebagai media pertama dalam proses pengajarannya. Sekolah alam dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pendidikan alternatif yang tumbuh dan berkembang pesat.

Menurut (Vilmala et al., 2020), sekolah alam adalah sekolah yang menggunakan alam sebagai media pertama dalam proses pengajarannya. Sekolah alam dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pendidikan alternatif yang tumbuh dan berkembang pesat di depan pendidikan tradisional (Setiawati, 2020). Sekolah berbasis alam yang tujuannya mengembalikan nilai-nilai dasar kemanusiaan yang menyatu dengan alam. Pembelajaran di luar ruangan merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi yang tidak dapat disampaikan di dalam kelas. Pembelajaran melalui media alam akan mengembangkan potensi dan bakat terpendam yang unik pada setiap siswa. Sekolah alam adalah sekolah dengan filosofi pendidikan, berpegang pada konsep dasar bahwa manusia adalah pengelola, memelihara alam, menyeimbangkannya, dan menggunakan alam sebagai media pembelajaran utama (Aprilia & Trihantoyo, 2018). Menurut (Rahmi et al., 2021) sejak diluncurkannya Lendo Novo pada tahun 1998, Sekolah Alam telah berkembang dan semakin tersebar di berbagai daerah dan tergabung dalam Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN), salah satunya Sekolah Alam Bireuen terletak di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh.

Sekolah Alam Bireuen (SABIR) adalah sekolah yang baru berdiri selama 2 tahun. Sekolah Alam Bireuen (SABIR) memiliki empat konsep kurikulum, yaitu kurikulum akhlak, kepemimpinan (leadership), logika dan bisnis (enterpreuner). Kurikulum leadership (kepemimpinan) adalah sebuah kurikulum yang diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung atau kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah baik didalam maupun diluar sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah outbond, outing class, Out Tracking Fun Adventure (OTFA), Backpacker, magang, live in dan Bolang Kampung. Kurikulum ini bertujuan agar peserta didik mampu memimpin dirinya sendiri dan juga orang lain, karena setiap manusia itu adalah pemimpin. Setiap program

tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik khususnya dalam jiwa kepemimpinan.

Karakter berasal dari kata Yunani *charassein* yang berarti mengukir, karakter yang baik tidak diperoleh secara otomatis melainkan melalui didikan dan pendidikan. Pembangunan karakter bertujuan untuk mengembangkan moralitas dan tanggung jawab. Menurut (Fatmawati & Yusrizal, 2020), jika seorang anak dibesarkan dalam lingkungan yang berkarakter, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, dan sifat anak yang lahir suci dapat ditingkatkan sebaik-baiknya. Dalam hal ini diperlukan peran semua pihak, baik itu keluarga, sekolah, maupun seluruh masyarakat, seperti lembaga keagamaan, masyarakat, dll. Padahal, tanpa disadari, kelompok, komunitas, lingkungan dan masyarakat bahkan merupakan sekolah kehidupan yang sesungguhnya bagi anak dan remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas, belum ada penelitian tentang peran kurikulum leadership dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kurikulum leadership dalam pembentukan karakter di Sekolah Alam Bireuen (SABIR).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ditugaskan sebagai instrumen penelitian, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Bireuen (SABIR), Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengawas, kepala sekolah, Guru, dan peserta didik jenjang SMP di Sekolah Alam Bireuen (SABIR). Teknik pengumpulan datanya berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan tahapan data collection, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pemeriksaan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji triangulasi data dari berbagai sumber dan berbagai teknik kemudian ditarik kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada kurikulum leadership, tujuan utama yang ingin dicapai adalah sikap atau karakter dan jiwa kepemimpinan yang ada pada setiap peserta didik. Karakter adalah hal perlu dibangun pertama kali pada diri siswa. Suksesnya seseorang terlihat dari karakternya bukan dari nilai yang diperoleh selama mengenyam pendidikan (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Selain itu, kurikulum leadership ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh peserta didik (Kristina et al., 2021; Rahmi et al., 2021). Menurut (Kristina et al., 2021) berkarakturnya kepemimpinan (leadership) seseorang ditandai oleh sifat yang jujur, memiliki visi, memberi inspirasi, komitmen terhadap tugas yang diberikan, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mukaromah, 2019) yang menyatakan bahwa karakter ditekankan pada nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil, serta membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa tidak hanya mata pelajaran SASS (Sekolah Alam Student Scout), peserta didik sekolah alam pun diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Outbond yang dilaksanakan satu kali per semester. Di sekolah alam ini peserta didik diwajibkan hadir ke sekolah pukul 07.30 WIB. Kemudian pada

pukul 07.30-07.40 WIB setiap peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha, hal ini dilakukan tanpa menunggu perintah dari guru, hanya satu atau dua peserta didik saja yang masih harus diingatkan untuk melaksanakan shalat dhuha. Selanjutnya, pukul 07.40 – 08.10 WIB peserta didik sudah berkumpul untuk memulai kegiatan pembelajaran pertama yaitu majelis pagi dengan materi motivasi dan nasihat dalam bentuk lisan atau video agar karakter peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Selain itu, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik juga mampu mengatasi rasa takut dan berani tampil di depan umum ketika ada mata pelajaran yang mengharuskan mereka untuk presentasi atau membuat drama dalam bentuk video.

Mata kuliah kepemimpinan diterapkan setiap hari, dan kemampuan dasar dalam mata kuliah ini selalu dinilai oleh gurunya, mulai dari kesabaran, kesopanan, keikhlasan, syukur, keberanian, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, ketelitian, keadilan, ketegasan, loyalitas, cepat tanggap, untuk fokus. Hal ini dikarenakan siswa setidaknya harus menjadi pemimpin bagi diri sendiri sebelum dapat memimpin orang lain, sehingga kemampuan dasar tersebut dapat menjadi acuan penilaian guru. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelajaran kepemimpinan terletak pada karakter siswa sebagaimana guru melihatnya dalam aktivitasnya dari sekolah ke rumah, tahunan, bulanan, harian, atau mingguan. Mata kuliah ini bertujuan untuk memahami karakter mahasiswa dari perspektif hubungan manusia dengan Tuhan melalui indikator disiplin ibadah dan hubungan manusia dengan lingkungan. Kurikulum kepemimpinan ini berjalan seiring dengan pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter dilakukan dengan cara menghargai diri sendiri, menghormati sesama manusia melalui sikap gotong royong dan rasa gotong royong (Fatmawati & Yusrizal, 2020).

Kegiatan yang membangun karakter dalam program kepemimpinan di luar batas. Outbound merupakan kegiatan yang memupuk kemandirian, keberanian, dan pantang menyerah siswa. Selain itu outing class juga merupakan kegiatan yang termasuk dalam pengembangan karakter anak. Selama outing kelas ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kompetensi dasar yang tercakup dalam penilaian mata kuliah kepemimpinan. Sebab, selama kunjungan lapangan ke kegiatan kelas, guru dapat lebih jelas melihat bagaimana kehidupan sehari-hari siswa di rumah berkembang dari mandiri, bertanggung jawab terhadap barang-barang pribadi, dan bagaimana mereka mengatur dan menggunakan waktu secara efektif. Selain itu, Bolang Kampung merupakan salah satu kegiatan khas Sekolah Alam Bireuen (SABIR) yang masuk dalam kurikulum kepemimpinan. Kegiatan ini diharapkan agar para siswa dapat melaksanakan tugasnya dengan sabar, santun, berani dan bertanggung jawab, dengan mewawancarai warga desa yang dikunjunginya, sekaligus tidak lupa menggunakan adab berkunjung yang dipelajari dalam kegiatan rutin pagi hari.

Yayasan Pusaka Indonesia mengutip bahwa setiap manusia harus memiliki beberapa sifat, yaitu cinta Tuhan dan alam semesta dan isinya, tanggung jawab, disiplin dan kemandirian, kejujuran, rasa hormat dan sopan santun, kasih sayang, kepedulian dan kerja sama, percaya diri, kreativitas, ketekunan dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, kebaikan dan kerendahan hati, toleransi, cinta damai dan persatuan. Selanjutnya, di Amerika Serikat, statistik karakter yang diidentifikasi sebagai pilar adalah kepercayaan, rasa hormat dan perhatian, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, kepedulian, kewarganegaraan, ketulusan (honesty), keberanian (courage), ketekunan (diligence), dan integritas (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan dari mata kuliah kepemimpinan ini sebenarnya adalah tujuan pengembangan karakter peserta didik, maka di Sekolah Alam Bireuen dilakukan pengembangan karakter dengan menerapkan salah satu mata kuliah sekolah alam yaitu mata kuliah kepemimpinan. kursus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter di Sekolah Alam Bireuen. Baik program kepemimpinan maupun pembangunan karakter memiliki tujuan yang sama dalam hal kompetensi dasar program kepemimpinan dan nilai-nilai pembangunan karakter. Mata kuliah kepemimpinan memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami hubungan antara manusia, manusia dan Tuhan, melalui indikator disiplin ibadah, dan hubungan antara manusia dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Aprilia, L., & Trihantoyo, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/25071>.
- Fatih, M. Al, Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Alam SOU Parung Bogor. *Jurnal Tematik Universitas Negeri Medan*, 10(2), 74–80. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/>.
- Jamjegah, J., Tomo, D., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 119–127.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Alam Al Karim Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347–355. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24376>.
- Maulidiyah, N. (2021). Perbandingan Manajemen Kurikulum Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 96–112.
- Mukaromah, L. (2019). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 4, 397–404. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.85-95>.
- Mulyanah, D., Legiani, W. H., & Lestari, R. Y. (2020). Model Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 75–80. <http://dx.doi.org/>.
- Niswara, R., Muhajir, & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85–90.

- Nurhayati, N., Zuhra, F., & Salehha, O. P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek)*, 4(2), 73–78. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol4iss2pp73-78>.
- Rahayu, R., Rita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Rahmi, L., Adilla, U., Juliana, R., Yuisman, D., & Mualimin. (2021). Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 15(1), 410–433. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1177>.
- Salehha, O. P., Khaulah, S., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berbantuan Kartu Domino. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 81–93. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1015>
- Setiawati, N. A. (2020). Implikasi Metode Belajar Bersama Alam Di School Of Universe. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.2>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Vilmala, B. K., Hafid, A., & Hamka, D. (2020). Optimalisasi Leadership dan Sarana Belajar Sebagai Pilar Pendidikan Sekolah Alam Melalui Inisiasi Outbound di Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1647>.
- Wijaya Saputra, D., & Sofian Hadi, M. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 28–33. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/13216>.
- Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nu;hakim, L. (2022). Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia dan Perbedaan dengan Kurikulum di Beberapa Negara. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95–106.